



Tiga Fasilitas Penunjang Pasar Ikan Higienis Siap Dibangun

YOGYAKARTA – Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) akan membangun tiga fasilitas penunjang di Kompleks Pasar Ikan Higienis (PIH) pada Maret mendatang. Tiga fasilitas ini meliputi mesin pendingin, mesin pembeku, dan pencetak es. Pemasangan fasilitas tambahan ini diharapkan mampu mendorong produksi ikan tangkap nelayan. Imbasnya, pola konsumsi ikan penduduk DIY akan ikut terkerek.

"Kapasitas mesin pendingin itu bisa mencapai 100 ton ikan. Jika tahun ini sudah berjalan, maka tidak ada lagi kekurangan ikan," kata Kabid Pertanian Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogyakarta, Benny Nurhantoro, kemarin.

Benny menjelaskan, setelah seluruh fasilitas pendukung terbangun, maka operasionalisasinya diserahkan ke Koperasi Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) DIY yang dibentuk Kementerian Pertanian serta KKP. Meski bangunan PIH di Tegalturi Giwangan

sudah dikelola pihak ketiga, menurut Benny, tetap tidak akan berpengaruh.

Pasalnya, pihak ketiga yang sudah menjalin kerja sama dengan pemkot hanya memanfaatkan ruang utama dan arena pemancinan. Sementara infrastruktur yang dibangun berada di luar bangunan itu. "Malah nanti bisa saling melengkapi. Pihak ketiga kan lebih bergerak ke bentuk olahan ikan atau kulinernya. Sedangkan KTNA DIY nanti ke penyediaan ikan segar," kata Benny.

Setelah KTNA DIY mengelola, maka Sistem Logistik Ikan Nasional (SLIN) yang kini sedang digencarkan KKP bisa langsung diterapkan. Dengan begitu, daerah lain di luar DIY mengalami surplus ikan bisa langsung mendistribusikan ke daerah yang minus.

Selain mengandalkan SLIN untuk memenuhi kebutuhan ikan di DIY, Benny mengaku, KTNA juga akan didorong terjun langsung ke kelompok nelayan yang tersebar di pantai-pantai di

DIY. Harapannya ikan segar hasil tangkapan nelayan pun tidak lari ke luar daerah, melainkan mencukupi kebutuhan di DIY terlebih dahulu.

Dengan pemasangan tiga fasilitas ini, ketersediaan ikan di DIY tidak lagi bertumpu pada ikan budi daya. Selama ini ketersediaan ikan budi daya mencapai 71.000 ton per tahun. Sebaliknya, ketersediaan ikan tangkaphanya 5.000 ton per tahun. Padahal idealnya ikan tangkap mencapai dua kali lipat dari budi daya ikan.

Kondisi ini jelas memengaruhi pola konsumsi ikan warga. Pada 2013 lalu, tingkat konsumsi ikan di Kota Yogyakarta hanya 21,71 kilogram per kapita per tahun. Sedangkan rata-rata nasional saat itu sudah mencapai 35 kilogram per kapita per tahun.

"Kalau tahun lalu sudah lumayan. Naik jadi 23 kilogram per kapita per tahun. Tapi, masih jauh di bawah tingkat nasional yang sudah 38 kilogram per kapita per tahun," ucapnya.

sodik

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005